

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan. Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan nasional. Berdasarkan UUD No 17 Tahun 2003, penyumbang terbesar terhadap pendapatan negara berasal dari pajak. Pentingnya sektor perpajakan dapat menjadi faktor pendorong dalam memilih jurusan akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu jurusan atau program studi di bidang ilmu sosial dan humaniora yang banyak diminati sampai saat ini (Haikal et al., 2020). Berikut adalah data peminat jurusan akuntansi Universitas Trunojoyo Madura tahun 2024:

Tabel 1.1 Data Peminat Jurusan Akuntansi UTM

Keterangan	Total Peminat	Daya Tampung
Peminat SNBP	531	140
Peminat SNBT	455	140

Sumber: (Kampus Impian, 2024)

Dari data yang tersedia, pada tahun 2024 terdapat 531 siswa melalui jalur SNBP dan 455 siswa melalui jalur SNBT yang berminat pada jurusan akuntansi, sementara daya tampungnya hanya 140 pada masing – masing jalur. Data tersebut menunjukkan bahwa jurusan akuntansi tetap menjadi pilihan yang sangat diminati di kalangan calon mahasiswa, khususnya program studi akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura. Banyaknya calon mahasiswa yang memilih program studi Akuntansi mencerminkan daya tarik jurusan tersebut, hal ini tidak terlepas dari luasnya peluang karir yang ditawarkan oleh jurusan akuntansi yang mencakup

berbagai bidang, khususnya bidang perpajakan. Peluang karir di bidang perpajakan sangat menjanjikan. Namun, minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang ini tampaknya masih rendah. Fakta menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti pelatihan brevet pajak pada periode 2023 hingga 2025 hanya mencapai 41 mahasiswa, sementara total mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah perpajakan berjumlah 532. Dengan demikian, presentase mahasiswa yang mengikuti pelatihan brevet pajak hanya sekitar 12,03% dari total mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah perpajakan, menunjukkan perbandingan 1:8 antara mahasiswa yang mengikuti brevet pajak dan yang tidak, mengindikasikan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini mencerminkan ketidaksesuaian antara peluang yang tersedia di bidang perpajakan dan minat yang ditunjukkan mahasiswa akuntansi. Sehingga, menjadi perhatian karena jika minat mahasiswa tetap rendah, maka sektor perpajakan dapat menghadapi kekurangan profesional yang berkualitas di masa depan.

Mengingat kebutuhan akan profesional pajak, jumlah pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pada tahun 2025 adalah 44.847 orang, meningkat sebanyak 689 orang dibandingkan dengan total 44.158 pada tahun 2024 (Pajak.go.id, 2025). Jumlah akuntan di Indonesia masih tergolong minim jika dibandingkan dengan jumlah penduduk. Menurut data tahun 2024, jumlah akuntan publik yang terdaftar di Ikatan Akuntan Indonesia hanya sekitar 1.646 orang. Sementara itu, jumlah anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2025 mencapai 7.007 orang, mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebanyak 5.361 orang (lapi.or.id, 2025). Data tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan profesional pajak yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Namun, rendahnya minat mahasiswa untuk

berkarir di bidang ini menjadi tantangan tersendiri. Salah satu faktor penting yang dapat mendorong minat tersebut adalah pengetahuan perpajakan.

Pengetahuan perpajakan berperan penting dalam mempengaruhi minat mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pajak dapat mengetahui bagaimana pajak mempengaruhi stabilitas fiskal, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi. Pengetahuan ini juga mengajarkan nilai etika dan kepatuhan dalam praktik perpajakan (Andreana, 2024). Selain itu, pengetahuan yang mendalam tentang pajak akan memungkinkan mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja, memiliki kesempatan untuk bekerja secara profesional, dan mengejar karier di bidang perpajakan (Hendrawati, 2022). Selain pengetahuan motivasi juga berperan penting dalam mempengaruhi minat mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk berkarir di bidang perpajakan akan terdorong untuk memperdalam pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, terutama terkait dengan perpajakan (Usman et al., 2024). Dengan motivasi yang tinggi, mahasiswa lebih cenderung untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan, sehingga menciptakan hubungan yang lebih erat antara pengetahuan dan minat karirnya di bidang perpajakan.

Menurut Setiyani dalam Aninda et al. (2023), pengetahuan perpajakan mencakup pengertian ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis-jenis pajak yang berlaku di Indonesia, serta elemen-elemen penting seperti subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak yang terutang, hingga cara pengisian laporan pajak. Kurangnya pengetahuan dalam aspek-aspek ini dapat membuat mahasiswa merasa kurang percaya diri untuk terjun ke dalam bidang perpajakan dan menganggap karir di bidang ini sebagai pilihan yang kurang menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Vishwamitra & Mimba (2025) menunjukkan

bahwa minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan perpajakan mereka. Sejalan dengan Prastyatini et al. (2024) temuan penelitian menunjukkan bahwa minat karir di bidang perpajakan dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan perpajakan. Namun, penelitian lain oleh Anjani et al. (2023) menemukan bahwa pengetahuan perpajakan justru memberikan pengaruh negatif terhadap minat mahasiswa. Novianingdyah (2022) juga berpendapat bahwa minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan tidak dipengaruhi oleh pengetahuan pajak.

Motivasi, diartikan sebagai dorongan emosional seseorang untuk melakukan sesuatu (Abbas, 2023), yang memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mampu menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya dengan minat berkarir di bidang perpajakan, terutama jika mereka termotivasi oleh peluang karir yang menjanjikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ristiyana et al. (2025) motivasi memiliki peran yang signifikan sebagai variabel moderasi. Namun Aisyah & Dewi (2023) berpendapat sebaliknya, bahwa motivasi tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan perbedaan temuan tersebut, penelitian ini menggunakan motivasi sebagai variabel moderasi untuk mengkaji kekuatan hubungan antara pengetahuan perpajakan dan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Trunojoyo Madura. Meskipun penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya pada subjek yang sama, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menjadikan motivasi sebagai variabel moderasi yang sejauh ini masih jarang diterapkan dalam penelitian sebelumnya yang relevan. Selain itu, mengingat adanya beberapa

ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dan berusaha untuk mengevaluasi apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh atau tidak terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, khususnya pada mahasiswa akuntansi Universitas Trunojoyo Madura. Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **"Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir di Bidang Perpajakan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah variabel motivasi dapat memoderasi pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan.
2. Untuk mengetahui variabel motivasi memoderasi pengaruh pengetahuan perpajakan dan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat penelitian yang bersifat empiris, teoritis, maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Empiris

Penelitian ini memberikan bukti ilmiah mengenai sejauh mana pengetahuan perpajakan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan, berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Selain itu, penelitian ini juga menggali peran motivasi sebagai variabel moderasi, yang berarti mampu menjelaskan apakah tingkat motivasi mahasiswa dapat memperkuat atau justru melemahkan hubungan antara pengetahuan perpajakan dan minat untuk berkarir di bidang tersebut. Selanjutnya, penelitian ini menghasilkan temuan kontekstual yang spesifik terhadap mahasiswa akuntansi di Universitas Trunojoyo Madura, yang mencerminkan kondisi aktual mereka dalam tingkat pengetahuan perpajakan dan motivasi berkarier.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori perilaku, khususnya *Theory of Planned Behavior* (TPB), dengan membuktikan bahwa pengetahuan perpajakan mempengaruhi minat berkarir mahasiswa. Pengetahuan tersebut terkait dengan sikap positif terhadap profesi pajak, sementara motivasi berperan sebagai faktor yang memperkuat pengaruh tersebut, sesuai konsep *perceived behavioral control* dalam TPB. Hasil ini dapat memperluas penerapan TPB dalam konteks pendidikan akuntansi dan karir di bidang perpajakan.

1.4.3 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat membantu mereka dalam memahami pentingnya pengetahuan dan motivasi dalam memilih karier di bidang perpajakan. Bagi dosen dan institusi pendidikan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum, metode pengajaran, serta program pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan industri perpajakan. Sementara itu, bagi praktisi perpajakan, baik di instansi pemerintah maupun sektor swasta, penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi muda untuk berkarir di bidang perpajakan. Dengan memahami faktor tersebut, perusahaan atau instansi terkait dapat merancang strategi rekrutmen dan pelatihan yang lebih tepat sasaran untuk menarik dan mengembangkan calon tenaga kerja yang berkualitas.